

Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Anak

Novi Herawati^a, Deharnita^a

^aProdi D-III Keperawatan Solok, Poltekkes Kemenkes Padang, 25146, Indonesia

e-mail korespondensi: ophie_cut@yahoo.com

Abstract

Bullying is the child's aggressive behavior repeatedly towards his friend which causes the victim. Factors causing bullying behavior at school include personality factors, interpersonal communication of children with their parents (parenting), the role of peer groups and school climate. Descriptive research, aimed at knowing the description of the factors causing bullying behavior in children in SMPN 2 Solok City in 2018. The sampling technique is simple random, with a sample of 79 people. Data collection was carried out May 22-28, 2018. Analysis was carried out univariately and presented with a frequency distribution table. The results showed more part (70.9%) of respondents did physical forms of bullying in the form of hitting, more partially (58.2%) verbally in the form of dubbing, more in part (78.5%) mentally in the form of silence (not care about). Most of the causes of bullying behavior from family factors (82.3%) were due to seeing a commotion at home, from the school factor that was partially less (46.8%) the school ignored problems between schools, from the peer factor mostly (77.2%) because peers liked to taunt others friend. Schools especially counseling teachers are expected to give special attention to student behavior at school to prevent bullying from happening at school.

Keyword: students, bullying, causative factors

Abstrak

Bullying adalah perilaku agresif anak secara berulang terhadap temannya yang menyebabkan adanya korban. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi interpersonal anak dengan orangtuanya (pola asuh), peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah. Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada anak di SMPN 2 Kota Solok Tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random*, dengan sampel berjumlah 79 orang. Pengumpulan data dilakukan 22-28 Mei 2018. Analisa dilakukan secara univariat dan disajikan dengan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan lebih sebahagian (70.9%) responden melakukan bentuk-bentuk *bullying* secara fisik dalam bentuk memukul, lebih sebagian (58,2%) secara verbal dalam bentuk menjuluki, lebih sebagian (78,5%) secara mental dalam bentuk mendiamkan (tidak memperdulikan). Penyebab perilaku *bullying* dari faktor keluarga sebagian besar (82.3%) karena melihat adanya keributan di rumah, dari faktor sekolah kurang sebagian (46.8%) sekolah mengacuhkan masalah antar sekolah, dari faktor teman sebaya sebagian besar (77.2%) karena teman suka mengejek kepada sesama teman. Pihak sekolah terutama guru konseling diharapkan dapat memberikan perhatian khusus terhadap perilaku siswa di sekolah untuk mencegah terjadi *bullying* di sekolah.

Kata Kunci : anak sekolah, *bullying*, faktor penyebab

PENDAHULUAN

Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang muncul dengan

tujuan yang disengaja untuk mengakibatkan tekanan kepada orang lain

baik secara fisik maupun psikologi (Randall, 1991 dalam Parsons, 2009).

Penelitian *bullying* di Yogyakarta terjadi 70,65 % kasus *bullying* di SMP dan SMA (Juwita, 2009 dalam Rudi, 2010). Sejiwa (2008) juga melakukan penelitian pada SMP dan SMA di tiga kota besar yaitu Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya dihasilkan bahwa 67% pelajar SMP dan SMA menyatakan tindakan *bullying* pernah terjadi di sekolahnya. Survey Di kota Depok pun berdasarkan survey yang dilakukan oleh Khairani (2006) telah terjadi *bullying* di sekolah dasar sekitar 31,8%, serta penelitian oleh Tololiu, Keliat dan Daulima (2011) dengan hasil dipaparkan telah terjadi *bullying* pada remaja di Depok sebesar 29,74 %.

Data dari KPAI bahwa sejak tahun 2011 hingga 2015 sedikitnya 1.850 kasus kekerasan (*bullying*) yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Anak sebagai korban kekerasan sekolah yang menerima kekerasan fisik dan psikologi pada 2011 terdapat 56 kasus, 2012 terdapat 130 kasus, 2013 terdapat 96 kasus, 2014 terdapat 159 kasus, dan 2015 ada 55 kasus. Anak sebagai pelaku kekerasan, pada 2011 terdapat 48 kasus, 2012 terdapat 66 kasus, 2013 terdapat 63 kasus, 2014 terdapat 67 kasus, dan 2015 ada 39 kasus (Harnas, 2015).

Bullying terjadi tidak hanya dengan adanya pelaku, namun *bullying* juga menimbulkan korban. *Bullying* menimbulkan perasaan tertekan karena pelaku menguasai korban. Bagi korban, kondisi tersebut menyebabkan kesakitan fisik, dan psikologis, kepercayaan diri yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, dan takut sekolah, dan korban merasa tidak ada yang menolong. Akhirnya korban mengasingkan diri dari sekolah, menderita ketakutan sosial, bahkan cenderung ingin bunuh diri (Astuti, 2008).

Berbagai bukti penelitian menunjukkan bahwa lebih kurang setengah anak muda dengan kelainan gangguan

tingkah laku yang serius akan mengalami masalah kesehatan jiwa dan psikososial dalam kehidupannya ketika dewasa, seperti kelainan kepribadian, pelaku kriminalitas dan alkoholisme. Sebanyak 40% dari anak-anak dengan kelainan tingkah laku dapat tumbuh menjadi dewasa dengan kelainan kepribadian antisosial. Anak –anak ini membutuhkan tindakan dini yang sangat serius, pengkajian dan manajemen (Stuart, 2013).

Bullying terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tumon (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor keluarga, teman sebaya, dan sekolah juga dapat membentuk perilaku *bullying* pada remaja, saat ketiga faktor tersebut berjalan dengan tidak kondusif maka remaja akan cenderung melampiaskan gejolak emosinya dalam hal yang negatif, dalam hal ini salah satunya adalah *bullying*.

Penelitian Usman (2013) memaparkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* siswa. Semakin stabil dan baik kepribadian siswa, semakin baik komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtuanya, semakin besar peran kelompok teman sebaya untuk mengajak temannya dalam menerapkan norma-norma positif yang ada dalam masyarakat serta semakin kondusif iklim di sekolah maka semakin rendah perilaku *bullying* pada siswa (Usman, 2013).

Selanjutnya Yusuf (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan munculnya *bullying*. *Bullying* dapat disebabkan oleh beberapa faktor *bullying* diantaranya individu, keluarga, sebaya, sekolah dan media. Faktor individu berupa kepribadian, faktor keluarga berupa pendisiplinan anak yang berlebihan atau pertengkaran. Faktor teman sebaya berupa

pembiaran pertengkarannya sebaya dan faktor sekolah berupa pengawasan disiplin yang lemah seperti bentuk hukuman dari sekolah yang tidak membangun serta juga ada faktor peran media. Semua faktor tersebut yang mengarah pada perilaku *bullying*.

Yusuf dan Haslinda (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan *bullying* yaitu faktor eksternal atau lingkungan, antara lain kurangnya pengawasan dari orang tua, pola asuh orangtua, perilaku agresif dari rumah, mengadopsi hukuman fisik yang didapatkan dari orang tua, memiliki teman yang sering melakukan tindak kekerasan terhadap anakmlain, sebagai wujud balas dendam. Dan faktor internal dari dalam individu sendiri.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait gambaran faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada anak SMPN X Kota Solok.

METODE

Penelitian bersifat deskriptif, untuk mengetahui gambaran faktor penyebab *bullying*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII (jumlah 11 kelas) di SMPN X Kota Solok sebanyak 381 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional simple random sampling*, menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel 79 orang. Selanjutnya siswa setiap kelas diproporsionalkan, untuk diambil sebagai sampel sejumlah 21%. Sehingga sesuai jumlah siswa setiap kelas diperoleh jumlah sampel 79 orang.

Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara pada siswa kelas VIII, menggunakan kuisisioner. Kuisisioner didesain oleh peneliti berdasarkan referensi. Kuisisioner membahas tentang bentuk perilaku *bullying* yang pernah dilakukan oleh siswa dan faktor penyebab dari perilaku *bullying* diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor teman sebaya. Untuk bentuk perilaku *bullying* responden diminta untuk menjawab yang

dialami sesuai pernyataan tersedia, dengan dua pilihan jawaban pernah dan tidak pernah. Untuk faktor *bullying* responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan dua pilihan jawaban ya atau tidak.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel secara univariat.

HASIL

Analisa Univariat

1. Bentuk Perilaku *Bullying*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Yang Dilakukan Di SMPN X Kota Solok Tahun 2018

No	Perilaku <i>Bullying</i>	f	%		
1	<i>Bullying</i> Fisik	Menampar	34 43		
		Memukul	56 70.9		
		Menendang	48 60.8		
		Memalak	28 35.4		
		Menginjak kaki	32 40.5		
		Melempar dengan barang	20 25.3		
		Meludahi	10 12.7		
		Menolak (tidak menerima)	29 36.7		
		2	<i>Bullying</i> Verbal	Memaki	46 58.2
				Menghina	31 39.2
Menjuluki	46 58.2				
Meneriaki	38 48.1				
Mempermalukan didepan umum	21 26.6				
Menuduh	25 31.6				
Menyoraki	38 48.1				
Menebar gossip	10 12.7				
Menfitnah	12 15.2				
3	<i>Bullying</i> Psikologis	Memandang sinis (memandang rendah)	29 36.7		
		Memandang penuh ancaman	52 65.8		
		Mempermalukan didepan umum	39 49.4		
		Mendiamkan (tidak memperdulikan)	62 78.5		

Mengucilkan	41	51.9
Meneror dengan pesan pendek, telepon genggam atau email	8	10.1
Memelototi	28	35.4

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan bentuk perilaku bullying sebagian besar (70.9%) responden melakukan *bullying* secara fisik dalam bentuk memukul, lebih sebagian (58.2%) responden melakukan perilaku *bullying* verbal dalam bentuk menjuluki, lebih sebagian responden (78.5%) melakukan *bullying* mental/ psikologis dengan mendiamkan (tidak memperdulikan).

2. Faktor Penyebab *Bullying*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Penyebab *Bullying* Di SMPN X Kota Solok Tahun 2018

No	Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	f	%
1	Faktor Keluarga		
	Orang tua yang memaksakan kehendak	42	53.2
	Orang tua menggunakan kekerasan fisik	22	27.8
	Melihat keributan di rumah	65	82.3
2	Sering dianggap benar dalam masalah	14	17.7
	Faktor Sekolah		
	Hukuman sekolah terlalu keras	17	21.5
3	Nasehat bermanfaat Sekolah	13	16.5
	Sekolah mengacuhkan masalah antar siswa	37	46.8
3	Faktor Teman Sebaya		
	Mempunyai teman sebaya/genk	58	73.4

Teman menerima perbedaan	51	64.6
Teman suka mengejek	61	77.2
Teman membolos	38	48.1
Menggunakan kata-kata kasar	58	73.4

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor penyebab *bullying* dari faktor keluarga lebih sebagian (82.3%) responden karena melihat adanya keributan di rumah, dari faktor sekolah kurang dari sebagian (46.8%) responden karena sekolah mengacuhkan apabila ada masalah antar siswa, dan dari faktor teman sebaya menunjukkan bahwa lebih sebagian (77.2%) responden, karena teman suka mengejek yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan *bullying* fisik yang banyak dilakukan adalah memukul (70.9%). Sejalan dengan hasil analisis Kustanti (2015), bentuk perilaku *bullying* fisik yang paling banyak dilakukan di SMP adalah memukul. Hermalinda (2017) juga mengungkapkan bahwa *bullying* fisik yang banyak dilakukan adalah mendorong siswa lain, melempar sesuatu dan menabrak siswa lain. Menurut SEJIWA (2008), *bullying* secara fisik merupakan jenis *bullying* yang kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Perilaku ini dapat terjadi karena kebiasaan anak yang tidak dapat mengontrol tindakannya dan tidak memikirkan akibat dari tindakannya. Biasanya siswa melakukan tindakan ini karena berbagai pemicu dari temannya.

Hasil penelitian ini didapatkan *bullying* verbal yang banyak dilakukan adalah menjuluki. Sesuai dengan analisis Kustanti (2015), bentuk perilaku *bullying* verbal yang paling banyak dilakukan di SMP adalah memanggil dengan nama julukan. Sama halnya dengan penelitian Hermalinda (2017) yang memaparkan hampir sebagian perilaku *bullying* berupa

verbal, berupa 42.6% dengan memberikan julukan, 42.4% mengolok dengan sebutan. Menurut SEJIWA (2008), *bullying* verbal merupakan bentuk perilaku yang dapat terdeteksi karena dapat tertangkap oleh indra pendengaran. Hal ini terjadi karena kebiasaan bagi siswa yang menganggap biasa menjuluki seseorang itu.

Hasil penelitian tentang *bullying* mental/psikologis yang paling banyak ditemukan adalah mendiamkan. Hasil analisis Kustanti (2015), bentuk perilaku *bullying* mental/ psikologis yang paling banyak dilakukan di SMP adalah menolak berbicara.

Faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah: (a) karakteristik kepribadian (b) kekerasan pada masa lalu dan (c) sikap orangtua yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan budaya (Hoover 1998, dalam Simbolon, 2012).

Ariesto dalam Fransisca (2011) mengungkapkan faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* dari faktor keluarga yaitu pelaku *bullying* yang biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah, seperti orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, situasi rumah yang penuh stress, agresi dan permusuhan.

Hasil analisis Lestari (2016), faktor keluarga yang besar dalam menyebabkan *bullying* yaitu keluarga yang tidak harmonis, peraturan rumah yang terlalu ketat. Tumon (2014) memaparkan pola asuh orangtua yang otoriter (10.6%) dan orangtua yang sering bertengkar (4,8%) membuat anak melampiasikan di luar rumah. Zakiyah (2017) memaparkan orangtua yang sering menghukum anak berlebihan, pertengkaran orangtua membuat anak meniru terhadap temannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa ditemukan perbedaan yaitu faktor keluarga yang dominan dalam menyebabkan *bullying* yaitu anak sering

melihat keributan di rumah (82.3%). Hal ini bisa disebabkan karena kurang mampu keluarga dalam menyelesaikan masalah melalui musyawarah.

Sedangkan untuk faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* dari faktor sekolah Ariesto dalam Fransisca (2011) menyebutkan, *bullying* dapat berkembang pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang bersifat tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

Hasil observasi Asy'ari & Dahlia (2015), bahwa *bullying* dari faktor sekolah bisa disebabkan karena kurangnya tanggung jawab guru sebagai pendidik serta lemahnya pengawasan dari guru juga bisa membuat siswa mudah melakukan tindakan *bullying* pada temannya ketika proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa lemahnya pengawasan dari sekolah seperti mengacuhkan apabila ada masalah antar siswa (46.8%). Hal ini bisa terjadi karena kepala sekolah jarang melakukan supervisi kelas atau mengawasi ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran, jam istirahat maupun jam kosong. Meskipun tugas kepala sekolah bukan hanya mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik, tetapi juga mengawasi perilaku siswa di sekolah dalam upaya memberikan layanan yang lebih baik pada peserta didik dan sekolah.

Menurut Ariesto dalam Fransisca (2011), faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* dari faktor teman sebaya yaitu disebabkan karena pada saat berinteraksi di sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah, kadang kala membuat anak terdorong untuk berperilaku *bullying*.

Benites dan Justicia dalam Usman (2013) mengatakan bahwa kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan,

perilaku membolos, dan rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru.

Hasil analisis Lestari (2016), ditemukan bahwa dua dari tiga pelaku *bullying* yang diwawancarai memiliki teman sebaya yang cenderung ke arah negatif. Mereka senang menggerombol dan hura-hura kemana saja mereka mau. Di sana mereka cenderung tidak menerima kehadiran orang lain di dalam genk mereka. Begitu juga dengan hasil penelitian Karina, dkk (2013) pada remaja SMK di Kota Bogor didapatkan peran kelompok sebaya berpengaruh negatif terhadap perilaku *bullying* remaja. Semakin terikat remaja dengan sebayanya maka akan semakin tinggi kecenderungannya terlibat dalam perilaku *bullying*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* dari faktor teman sebaya yaitu sebanyak 73,4% teman menggunakan kata-kata kasar terhadap sesama. Hal ini dapat disebabkan telah bercampurnya berbagai macam karakter dan daerah dari siswa di sekolah, dan pada tingkat SMP ini siswa sangat rentan untuk terpengaruh dengan perilaku dari teman mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: bentuk *bullying* terbanyak secara fisik yaitu memukul, secara verbal yaitu menjuluki dan secara mental dalam bentuk mendiamkan (tidak memperdulikan). Berdasarkan faktor penyebab *bullying* didapatkan faktor keluarga yaitu sebagian besar (82.3%) melihat adanya keributan di rumah, faktor sekolah yaitu kurang sebagian (46.8%) sekolah mengacuhkan apabila ada masalah, serta faktor sebaya yaitu lebih sebagian (77.2%) teman suka mengejek kepada sesama teman.

Diharapkan bagi pihak sekolah lebih memberikan perhatian ekstra bagi siswa terkait perilaku sehingga generasi bangsa

bukan hanya pintar tapi juga berperilaku baik. Perlu kerjasama dengan orangtua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah dan sekolah demi masa depan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala Sekolah SMPN X Kota Solok dan staf yang telah memfasilitasi berlangsungnya penelitian ini
2. Responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ponny Retno. (2008). *Meredam bullying: 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. Gramedia Widiaswara Indonesia.
- Asy'ari, Hasyim & Dahlia, Lia, (2015). School Bullying Pada Siswa SMP Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan Banten. *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, No. 1, Juni, 1 - 14 .
- Fransisca, Mudjijanti. (2011). *School Bullying dan Peran Guru dalam Mengatasinya*. Naskah Krida Rakyat 12 Desember 2011.
- Hermalinda (2017). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Sudirman*. Vol 12 No 1 Maret 2017.
- Karina, Hastuti, Alfiasari. (2013). Perilaku Bullying dan Karakteristik Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. *Jurnal Ilmiah Kel & Kons*. Januari 2013. Vol 6 No 1.
- Kustanti, Erin Ratna. (2015). Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.14 No.1 April 2015.

- KPAI.go.id. (2014). *KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*.
- Lestari, Windy Sartika. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik. *Repository.uinjkt.ac.id* Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33376>
- Harnas. (2015). *Dibalik maraknya kekerasan di sekolah*. Selasa, 22 September 2015 12:58 WIB Diambil dari <http://www.harnas.co/2015/09/22/di-balik-marak-kekerasan-di-sekolah>
- Masdin. (2013). Fenomena Bullying dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6 No. 2 Juli - Desember 2013.
- Parsons, L. (2009). *Bullied teacher bullied student*. (Grace Worang, Penerjemah). Jakarta: PT Grasindo.
- Rudi, T. (2010). *Informasi perihal bullying*. Edisi Maret 2010. Diakses Januari 2017. https://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi_perihal_bullying.pdf
- SEJIWA. (2008). *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo
- Simbolon, M. (2012). Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama. *Jurnal Psikologi*, 39 (2), hlm. 233-243.
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (9 ed.). Missouri: Mosby, Inc
- Tololiu, T., Keliat, B.A., & Daulima, N. H. C (2011). An effective assertive behaviour training in avoiding bullying to adolescent at Depok, Indonesia. *Journal of Psychosocial Nursing & Mental Health Services*.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.3 No.11 tahun 2014.
- Usman, Irvan. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah, dan Perilaku Bullying. *Jurnal Humanitas (Indonesian Psychological Journal)*. Vol 10 No 1 Januari 2013
- Yusuf, Ahmad. Haslinda. (2018). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. STKIP Andi Matappa Pangkep. 5 Mei 2018. Hal 158-173.
- Yusuf, Husmiati & Fahrudin, Heru. (2012). Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.11 No 2, Oktober 2012
- Zakiah, Ela Zain. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4 No 2 Juli 2017.